

PENGUNAAN DEIKSIS DALAM PUISI KARYA JOHN KEATS

Oleh :

Mayasari¹⁾, Yuniarti Hia²⁾, Muhammad Kiki Wardana³⁾, Hidayati⁴⁾, Misla Geubrina⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Fakultas Bahasa dan Komunikasi, Universitas Harapan Medan

¹email: mayasaribuya1989@gmail.com

²email: yuniartihia21@gmail.com

³email: muhammadkikiwardana@gmail.com

⁴email: yatihida853@gmail.com

⁵email: geubrinamisla@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 28 November 2024

Revisi, 15 Desember 2024

Diterima, 2 Januari 2025

Publish, 15 Januari 2025

Kata Kunci :

Pragmatik,

Deiksis,

Puisi,

Bahasa.



ABSTRAK

Deiksis merupakan bagian dari pragmatik yang membahas mengenai arah acuan. Pada teks sastra terdapat masalah deiksis yang menjadi suatu kendala dalam memahaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan deiksis dalam karya sastra cerpen. Selain itu, hasil analisis penelitian ini dapat dijadikan media dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks deskripsi. Data pada penelitian ini berupa data deiksis yang berasal puisi "On the Sea" karya John Keats. Metode pengumpulan data pada penelitian adalah simak-catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Adapun hasil penelitian meliputi (1) penggunaan deiksis didominasi oleh deiksis persona sebanyak 50%, (2) deiksis wacana tidak ditemukan dalam puisi "On the Sea" karya John Keats, (3) deiksis tempat sebanyak 28,6%, (4) deiksis waktu sebanyak 7,2%, serta (5) deiksis sosial sebanyak 14,2%. Melalui analisis deiksis ini, dapat mempermudah pemahaman pada pembelajaran materi teks deskripsi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Mayasari

Afiliasi: Universitas Harapan Medan

Email: mayasaribuya1989@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Puisi menjadi salah satu bentuk tulisan yang banyak digemari karena pemilihan diksinya yang indah sehingga mampu menyalurkan emosi secara mendalam. Puisi juga dapat berfungsi untuk membawa keindahan yang menggunakan elemen alam dengan menempatkan manusia sebagai subjek utama. Penting untuk dipahami bahwa puisi yang baik selalu mencerminkan kebenaran dan memperluas wawasan pembacanya. Lebih dari itu, puisi selalu mengeksplorasi aspek manusia sebagai fokus utama budaya dengan segala permasalahan yang dihadapi. Puisi juga mampu menggambarkan rasa kegelisahan bersama yang dialami oleh suatu kelompok masyarakat.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa,

manusia tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Namun, bahasa tidak hanya sekedar kumpulan kata-kata yang memiliki arti. Bahasa juga mengandung aturan dan konvensi tertentu yang harus dipatuhi oleh penutur dan pendengar agar terjalin komunikasi yang efektif dan efisien. Salah satu aspek penting dalam bahasa yang berhubungan dengan komunikasi adalah deiksis pragmatik. Deiksis pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari cara penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi yang konkret dan nyata. Deiksis pragmatik berfokus pada penggunaan kata-kata atau ungkapan yang merujuk pada objek atau kejadian tertentu dalam konteks tuturan yang sedang berlangsung.

Dalam deiksis pragmatik, terdapat tiga tipe deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis temporal, dan

deiksis spasial. Deiksis persona berkaitan dengan penggunaan kata-kata atau ungkapan yang merujuk pada diri sendiri, lawan bicara, atau orang ketiga dalam konteks tuturan. Deiksis temporal berkaitan dengan penggunaan kata-kata atau ungkapan yang merujuk pada waktu dalam konteks tuturan. Sedangkan deiksis spasial berkaitan dengan penggunaan kata-kata atau ungkapan yang merujuk pada tempat atau lokasi dalam konteks tuturan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis deiksis yang digunakan dalam sebuah puisi, karena bahasa puisi dianggap sangat unik dalam menyampaikan sebuah pesan kepada para pembaca.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Sugiyono, 2012). Dengan kata lain, jumlah data ditentukan sesuai dengan keperluan penelitian. Deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian dengan penggambaran melalui kata-kata atau kalimat untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian bentuk-bentuk deiksis pragmatik pada puisi "On the Sea" karya John Keats. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung deiksis dalam puisi "On the Sea" karya John Keats.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan data. Patton (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:91) menyatakan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dan diseleksi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menentukan kalimat-kalimat yang sesuai dengan jenis-jenis deiksis. Adapun teknik menganalisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Teknik tersebut banyak digunakan dalam setiap pengkajian berupa penelitian kualitatif. Miles dan Huberman (dalam Merentek, 2006) mengemukakan beberapa tahap dalam kegiatan menganalisis data, yaitu (1) *data reduction* (reduksi data), (2) *data display* (penyajian data, dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deiksis Persona Kedua Tunggal

Dalam puisi "On the Sea" karya John Keats deiksis persona kedua tunggal yang digunakan adalah *ye(you)* kamu. Satu bentuk tersebut dipakai untuk mengacu kepada lawan bicara dalam bentuk tunggal. Berikut deskripsi data deiksis persona kedua tunggal bentuk *ye(you)* kamu.

- 1) *Sit ye near some old Cavern's Mouth and brood.*
Duduklah kamu di dekat Mulut Gua tua dan menenunglah.

- 2) *Until ye start, as if the sea nymphs quired!*
Sampai kamu mulai, seolah-olah bidadari laut bertanya!

Deiksis Persona Ketiga Tunggal

Dalam puisi "On the Sea" karya John Keats deiksis persona ketiga tunggal yang digunakan adalah ia, dia, dan -nya. Bentuk-bentuk tersebut digunakan untuk menyebut orang yang sedang dibicarakan dalam bentuk tunggal, baik terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pembicaraan. Berikut deskripsi data deiksis persona ketiga tunggal *it* ia.

- 3) *It keeps eternal whisperings around.*

Itu membuat bisikan abadi tetap ada.

Deiksis Persona Ketiga Jamak

Dalam puisi "On the Sea" karya John Keats deiksis persona ketiga jamak yang digunakan adalah *mereka*. Bentuk tersebut digunakan untuk menyebut orang yang sedang dibicarakan dalam bentuk jamak, baik terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pembicaraan. Berikut deskripsi data yang menggunakan deiksis persona ketiga jamak *mereka*.

- 4) *Of Hecate leaves them their old shadowy sound.*

Of Hecate meninggalkan suara bayangan lama mereka.

- 5) *Oh, ye! who have your eyeballs vexed and tired.*

Oh ya! yang matamu jengkel dan lelah,

- 6) *Feast them upon the wideness of the Sea.*

Manjakan mereka di luasnya Laut.

- 7) *Oh ye! whose ears are dinned with uproar rude,*

Oh ya! yang telinganya dimaafkan karena keributan yang kasar,

Deiksis Tempat/Lokatif

Deiksis tempat atau deiksis ruang memiliki spesifikasi berdasarkan pada tempat relatif ke titik labuh pada peristiwa tutur. Penentuan lokasi suatu objek membutuhkan sebuah titik pusat orientasi suatu ruang tempat terjadinya tuturan (Muhyidin, 2019). Adapun jenis-jenis tempat dalam pengkajian pragmatik yaitu: lokatif (sana, sini, dan situ), demonstratif (itu, ini, begitu, dan begini), dan temporal (dini dan kini). Berikut ini merupakan deiksis hasil analisis deiksis tempat yang terdapat pada puisi "On the Sea" karya John Keats:

- 8) *Often 'tis in such gentle temper found.*

Seringkali hal ini ditemukan dalam watak lembut seperti itu.

- 9) *That scarcely will the very smallest shell.*

Itu hampir tidak akan mencapai cangkang terkecil.

- 10) *Desolate shores, and with its mighty swell*

Pantainya terpencil dan ombaknya besar

- 11) *Be moved for days from where it sometime fell.*

Dipindahkan selama berhari-hari dari tempat jatuhnya.

Deiksis Sosial

Pada deiksis sosial memiliki hubungan pada aspek-aspek kalimat yang menunjukkan adanya sebuah kenyataan tertentu mengenai tentang keadaan sosial saat adanya tindak tutur terjadi. Selain itu deiksis sosial juga dapat dikatakan bahwa disamping

mengacu pada keadaan sutau referen tertentu, memiliki adanya konotasi sosial tertentu, terlebih khususnya pada deiksis persona. Hal yang menjadi patokan pada deiksis sosial dapat dijabarkan berdasarkan masyarakat yang mempunyai pengaruh pada peran pendengar serta pada orang yang berbicara. Berikut ini salah satu bentuk adanya deiksis sosial dalam puisi "On the Sea" karya John Keats:

12) Gluts twice ten thousand Caverns, **till the spell.**

Mengenyangkan dua kali sepuluh ribu Gua, sampai mantranya.

13) Or fed too much with **cloying melody.**

Atau diberi makan terlalu banyak dengan melodi yang menjemukan.

Deiksis Temporal

Deiksis temporal menjadi dimensi yang utuh dan searah dan diwakili dengan dua cara berbeda dalam memahaminya. Acuan waktu ini menjadi rujukan kalender dan non-kalender. Deiksis waktu rujukan kalender berkaitan dengan *hari ini, besok, dan kemarin* atau *sekarang dan nanti*. Sementara non-kalender mengacu pada ukuran relatif misalnya *satu minggu, satu bulan, beberapa hari lagi*, dsb. Berikut deskripsi data deiksis yang mengacu pada rujukan kalender:

14) **When last** the winds of Heaven were unbound.

Saat terakhir angin Surga tak terkendali.

Berikut adalah persentase data deiksis yang terdapat dalam puisi "On the Sea" karya John Keats dari hasil penelitian yang telah dipaparkan.

Tabel 1. Persentase Data Deiksis dalam Puisi "On the Sea" karya John Keats

No.	Jenis Deiksis	Jumlah Data	Persentase (%)
1	Deiksis Persona	7	50
2	Deiksis Tempat	4	28,6
3	Deiksis Waktu	1	7,2
4	Deiksis Sosial	2	14,2
5	Deiksis Wacana	0	0
	Jumlah	14	100

Berdasarkan tabel 1 di atas deiksis yang terdapat dalam puisi "On the Sea" karya John Keats dapat dikatakan berkaitan dengan acuan deiksis yang dekat dengan penutur. Acuan ini membentuk jaringan deiksis sebagai referensi, plot spasial dan dinamika temporal, serta membentuk potensi pikiran penulis atau pembaca (Merilai, 2020). Hal ini tidak lepas dari rujukan, ajuan, atau referensi yang digunakan pengarang dan dituturkan melalui tokoh "-nya" sebagai narator serta sudut pandang orang ketiga. Penutur membangun rujukan, acuan, serta referensi puisi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan deiksis dalam puisi "On the Sea" karya John Keats secara berturut-turut yakni: (1) deiksis persona sebanyak 50%, dengan menempatkan posisi penutur yakni tokoh "-nya" sebagai acuan rujukan penyebutan persona baik tunggal maupun jamak, (2) deiksis tempat/lokatif sebanyak 28,6%

dengan acuan yang digunakan penutur cukup jelas dengan mendeskripsikan tempat tanpa acuan khusus, (3) deiksis sosial sebanyak 7,2% dengan mengacukan menjadikan kehidupan sosial pada seorang wanita yang terlihat lembut tetapi memiliki sisi keras karena keadaan, serta (4) deiksis temporal/waktu sebanyak 14,2% yang tak lain adalah acuan dan referensi dari seluruh waktu kejadian terjadinya suatu proses mulai dari awal hingga pelajaran selesai.

5. REFERENSI

- Abid, Syaiful. 2014. "Deiksis Persona Bahasa Musi Desa Pulau Panggung Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas". Jurnal Perspektif Pendidikan. 8(2), 43-50.
- Abidin, Jauharull dkk. 2019. "Deiksis dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy" Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 74-80.
- Agustiyan, Diyah. (2012). Analisis Deiksis dalam Novel Lintang Panjer Rina Karya Daniel Tito. Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa. Vol 1, No 1.
- Aminuddin, A. Paola Lancana. 2016. "Deiksis dalam Novel Tembang Ilalang karya Md. Aminudin". Jurnal Bastra, 3(3), 1-26.
- Anisiska, Mery dkk. (2014). Penggunaan Deiksis Persona dan Tempat dalam Novel Supernova 1 Karya Dee. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 3, No 3.
- Cummings, L. 2007. Pragmatik, Sebuah Perspektif Multidisipliner. Yogyakarta: Pustaka.
- Damayanti, Rini. 2015. "Penggunaan Deiksis Semantik dalam Cerpen Siluet Jingga Karya Anggi P". Jurnal Buana Bastra, 2(2), 175-187.
- Kasmilawati, Isna. 2017. "Deiksis dalam Bahasa Dayak Deah". Jurnal bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. 2(1), 126-134.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. Pragmatik Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wellek, R., & Werren, A. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Sutopo. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar dan Teori Terapannya dalam Penelitian. Surakarta: Sebelas Maret University Press.